

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu konsep pendekatan yang lebih menekankan kepada proses ketimbang hasil dan mencoba menggali dan memahami makna fenomena sosial yang bersifat alami tanpa adanya campur tangan atau perlakuan tertentu. Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum dan mendalam, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008, hlm. 46). Selanjutnya menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif merupakan:

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna fenomena yang diteliti yang dialami oleh partisipan penelitian seperti persepsi, perilaku, motivasi dan tindakan dan seterusnya secara lebih menyeluruh, penyusunannya secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa khusus yang digunakan dan bersifat natural (apa adanya) dan ilmiah. (Moleong, 2007, hlm. 6).

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mendalami tentang subjek penelitian yang nantinya hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata. Selain itu, yang diteliti merupakan fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat yang dalam hal ini masyarakat mulai menghilangkan tradisi lokal sebagai dampak perubahan sosial ekonomi, akibatnya nilai-nilai gotong royong, keeratan sosial, dan orientasi bersama serta kekeluargaan sudah hilang pada masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut kemudian peneliti menggali informasi secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti memutuskan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi fenomenologi. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis fenomena-fenomena sosial yaitu dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi lokal *Rarangkén*, yang dianalisis mulai dari kondisi masyarakat yang masih tergolong pedesaan namun sudah tidak guyub dan ikatan sosialnya yang mulai memudar sehingga sejauh mana masyarakat mengalami perubahan sosial ekonomi, gambaran mengenai hilangnya tradisi *Rarangkén*, serta upaya yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan nilai tradisi lokal yang dimiliki di tengah perubahan sosial ekonomi. Maka dari itu, digunakan metode fenomenologi, peneliti mencoba mencari dan menggali makna dan lebih menekankan pada proses. Penelitian fenomenologi merupakan sebuah metode yang tidak mengkaji hubungan kausalitas dalam suatu peristiwa, tetapi berupaya menggali dan menggeledah informasi beserta mencari makna dari peristiwa tersebut (Watt and Berg, 1995, hlm 417).

Pada dasarnya penelitian menggunakan metode fenomenologi menggali dua dimensi saja ialah apa yang dialami orang diteliti dan bagaimana subjek tersebut memaknai pengalaman tersebut. Pengalaman subjek dalam hal ini berarti fenomena yang menjadi *subject matter* yang diteliti. Dimensi pertama dikarenakan pengalaman faktual si subjek maka sifatnya objektif berbeda dengan dimensi kedua karena merupakan opini, penilaian, evaluasi, harapan dan pemaknaan subjek terhadap fenomena yang dialaminya sehingga sifatnya subjektif (Hasbiansyah, 2008, hlm. 179-180).

Penggunaan metode fenomenologi ini untuk menjelaskan dan menggambarkan dengan cermat tentang fakta-fakta atau fenomena-fenomena mengenai dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi *Rarangkén* serta mencari makna atau esensi masyarakat terhadap fenomena tersebut yang terjadi pada masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau informan penelitian merupakan subjek yang menjadi sasaran dalam pencarian informasi. Partisipan penelitian berguna dalam memberikan informasi kepada peneliti. Subjek sebagai partisipan dan informan penelitian memenuhi kriteria tujuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah aparatur desa/tokoh masyarakat untuk memperoleh data/informasi tentang kemajuan atau perubahan sosial ekonomi masyarakat, masyarakat Kampung Cikantrieun sebagai pelaku tradisi meliputi dua orang tokoh masyarakat/sesepuh yang merupakan tokoh penggerak tradisi *Rarangkén*, warga masyarakat yang sudah menikah dan sempat melakukan tradisi *Rarangkén*, warga masyarakat yang tidak menerapkan tradisi *Rarangkén* sebagai sumber data dalam menemukan hasil penelitian dengan informasi terkait persepsi gambaran hilangnya tradisi *Rarangkén*. Partisipan atau informan ini merupakan sumber data dan informasi terkait masalah yang diteliti. Informan terdiri atas dua bagian yaitu informan pokok dan informan pembantu/pelengkap. Informan pokok dalam penelitian ini yaitu aparatur desa (kepala desa) dan sesepuh atau tokoh penggerak tradisi *Rarangkén*, sedangkan informan pembantu/pelengkap adalah empat orang masyarakat umum untuk memperoleh informasi tentang menghilangnya tradisi *Rarangkén* itu sendiri. Berikut akan disajikan profil informan penelitian dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Profil Informan

Nama (Samaran)	Sebagai	Tujuan Wawancara
1. Bapak Amin (72)	Tokoh masyarakat/sesepuh penggerak tradisi	Bapak Amin diwawancarai secara mendalam tentang tradisi yang pernah dijalankan oleh masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Bapak Amin bekerja sebagai petani. Beliau penggerak kegiatan di kampung ini mulai dari tradisi, kesenian, dan kegiatan gotong royong lainnya. Awal mula beliau terlibat

		dalam berbagai tradisi adalah karena sebagai pewaris ayahnya yang kala itu sebagai sesepuh. Bapak Amin mulai terlibat dan ikut serta semenjak lulus dari Sekolah Dasar yaitu sejak usia 13 tahun.
2. Bapak Ade (52)	sesepuh/ tokoh masyarakat yang juga sering terlibat dalam pelaksanaan tradisi <i>Rarangkén</i>	Bapak Ade merupakan orang yang aktif mensosialisasikan serta mengatur jalannya tradisi <i>Rarangkén</i> . Bapak Ade diwawancarai sebagai informan pelengkap dari bapak Amin seputar tradisi <i>Rarangkén</i> .
3. Bapak Budi (52)	Aparatur Desa Wangunjaya (Sekretaris)	Bapak Budi diwawancarai untuk memperoleh informasi tentang kondisi sosial ekonomi serta perubahan yang terjadi yang berdampak pada hilangnya tradisi lokal <i>Rarangkén</i> pada masyarakat Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.
4. Bapak Dedi (41)	Ketua RT Kampung Cikantrieun RT 003 RW 006	Bapak Dedi diwawancarai untuk memperoleh data seputar kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Cikantrieun dan seputar tradisi <i>Rarangkén</i> yang menghilang keberadaannya pada masyarakat tersebut.
5. Ibu Eulis (25)	Warga masyarakat Kampung Cikantrieun	Ibu Eulis (tidak sempat menjalankan tradisi <i>Rarangkén</i>) diwawancarai untuk memperoleh sejumlah informasi terkait pandangannya terhadap hilangnya tradisi <i>Rarangkén</i> sebagai dampak dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi. Ibu Eulis sebagai warga masyarakat yang tidak pernah menjalankan tradisi <i>Rarangkén</i>
6. Ibu Lilis (34)	Warga masyarakat Kampung Cikantrieun	Ibu Lilis (tidak sempat menjalankan tradisi <i>Rarangkén</i>) peneliti wawancarai untuk memperoleh sejumlah informasi tentang hilangnya tradisi <i>Rarangkén</i> pada masyarakat Kampung Cikantrieun.

7. Bapak Suleh (42)	Warga masyarakat Kampung Cikantrieun	Bapak Suleh merupakan informan yang sempat menjalankan tradisi <i>Rarangkén</i> saat menikah. Bapak Suleh di wawancarai untuk memperoleh informasi tentang hilangnya tradisi <i>Rarangkén</i> pada masyarakat Kampung Cikantrieun.
8. Ibu Oom (42)	Warga masyarakat Kampung Cikantrieun	Ibu Oom merupakan informan yang sempat menjalankan tradisi <i>Rarangkén</i> saat menikah. Ibu Oom diwawancarai untuk memperoleh sejumlah informasi tentang hilangnya tradisi <i>Rarangkén</i> pada masyarakat Kampung Cikantrieun.

(sumber: Diolah peneliti)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Kampung Cikantrieun RT 003/ RW 006 Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Dipilihnya lokasi tersebut karena terdapat fenomena dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi lokal masyarakat yaitu tradisi *Rarangkén*. Tradisi tersebut merupakan tradisi lokal yang khas dan unik yang dimiliki masyarakat yang bisa menjadikan masyarakat saling memiliki rasa kekeluargaan, keeratan dan guyub. Dengan hilangnya tradisi tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah yang sangat diperlukan dan harus dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. dilihat dari *settingnya* data dikumpulkan melalui metode ilmiah dan metode eksperimen. Dilihat dari sumbernya, data dikumpulkan melalui sumber primer atau secara langsung dan sumber sekunder atau secara tidak langsung. Dilihat dari caranya data dikumpulkan dengan observasi,

wawancara, dokumentasi, studi literatur dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2011, hlm. 225).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur: Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara tentunya menentukan instrumen penelitian terlebih dahulu. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen penelitian. Peneliti yang dimana dalam hal ini berperan sebagai instrumen penelitian melakukan pendekatan awal atau pengamatan dengan turun langsung ke lokasi penelitian sehingga fokus permasalahan yang belum jelas dapat terselesaikan secara tepat. Dengan demikian hal ini dapat menjadi pembanding peneliti dengan data hasil penelitian. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2011, hlm. 242) yaitu:

”... dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti memasuki lapangan penelitian”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum peneliti terjun ke lapangan tentunya perlu menyiapkan daftar pertanyaan yang diajukan mulai dari persiapan penyusunan alat pengumpul data seperti kisi-kisi penelitian, penyusunan pedoman observasi dan pedoman wawancara saat akan memperoleh informasi dari masyarakat. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian emik artinya lebih menekankan pada khas budaya masyarakat yang telah hilang sehingga mencari makna atau esensi dari pengalaman-pengalaman individu-individu dalam masyarakat Kampung Cikantrieun, dalam hal ini peneliti juga termasuk bagian dari masyarakat tersebut sehingga segala sesuatu yang diamati dan diperoleh informasi melalui wawancara dengan beberapa informan penulis cantumkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Berikut penjelasannya:

3.3.1 Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan penelitian awal untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Observasi dilakukan terhadap sesuatu yang tampak dapat dilihat dan diamati. Sesuai dengan hakikat kualitatif, Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya sebagai suatu langkah awal yang dilaksanakan di lapangan. Menurut Guba dan Lincoln (1981) Observasi atau pengamatan yaitu:

hakikatnya merupakan kegiatan pengamatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. (hlm. 191-193).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi aktif, dimana peneliti berada bersama subjek penelitian dan mengikuti kegiatan mereka dalam hal ini untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana penjelasan dari Stainback (dalam Creswell, 2015, hlm. 267) bahwa “observasi yang aktif merupakan bagian dari observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian”.

Observasi dilakukan di Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut mengenai dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi *Rarangkén*. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan. Sehingga memudahkan dalam menggali informasi perihal permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini yang diamati peneliti ialah mengenai kondisi sosial masyarakat bahwa nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, dan solidaritas masyarakat yang mulai pudar. Kemudian mengamati kondisi ekonomi masyarakat Kampung Cikantrieun dengan melihat berbagai hal seperti keseharian masyarakat, aktivitas-aktivitas ekonomi atau pekerjaan masyarakat yang mengalami perubahan dari yang awal mulanya sebagian besar bekerja

sebagai petani mengalami perubahan yaitu meningkatnya jumlah masyarakat yang melakukan urban. Mengamati fasilitas hidup masyarakat (pola pemukiman), fasilitas pendidikan yang tersedia jumlahnya terus meningkat dan semakin lengkap dari berbagai jenjang mulai dari TK sampai jenjang menengah atas. Kemudian peneliti mengamati bagaimana interaksi dan sosialisasi serta hubungan masyarakat dengan tokoh masyarakat, tokoh penggerak tradisi yang mengalami kemunduran pada awalnya masyarakat sangat manut terhadap seruan dari para tokoh sekarang ini untuk mengadakan musyawarah sangat sulit dilakukan dan masyarakat tidak berpartisipasi aktif seperti ketika masih melaksanakan beberapa tradisi. Peneliti juga mengamati proses hajatan pada masyarakat Kampung Cikantrieun bahwa memang sekarang ini tradisi *Rarangkén* sudah ditinggalkan dan tidak dijalankan lagi oleh masyarakat Kampung Cikantrieun sehingga diperlukan upaya dari berbagai elemen, dengan demikian peneliti mengamati program atau upaya dari berbagai tokoh masyarakat untuk mengembalikan nilai-nilai tradisi *Rarangkén* yang positif.

3.3.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi garis-garis besar permasalahan atau pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian. Wawancara yang akan dilakukan peneliti ditujukan kepada informan yakni tokoh-tokoh masyarakat sebagai pelaku budaya atau tradisi serta warga masyarakat yang mengalami tradisi dengan yang tidak mengalami tradisi hal ini untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang tradisi *Rarangkén* itu sendiri. Media atau alat bantu yang digunakan seperti rekaman, buku catatan lapangan, dan kamera.

Wawancara dijadikan sebagai langkah pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi atau data secara lebih mendalam berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu mewawancarai

aparatur Desa dan ketua RT untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya saat ini, mewawancarai tokoh masyarakat/sesepuh dan tokoh penggerak tradisi untuk memperoleh informasi gambaran mengenai hilangnya tradisi lokal *Rarangkén* serta mewawancarai masyarakat untuk memperoleh informasi tentang tradisi *Rarangkén*. Selain itu wawancara bisa membangun hubungan peneliti baik dengan tokoh masyarakat sebagai pelaku tradisi maupun dengan masyarakat secara keseluruhan melalui interaksi dan komunikasi yang terjalin pada saat penelitian berlangsung.

Wawancara merupakan upaya untuk mencari dan memperoleh sejumlah data dan informasi dengan cara tatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan kegiatan yang dilakukan berupa tanya jawab seputar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Data yang dihasilkan dari wawancara lebih luas dan mendalam, sebagaimana yang diuraikan oleh Koentjaraningrat (Dalam Sugiyono, 2011) ialah:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (hlm. 98).

Dalam penelitian kualitatif wawancara sebagai alat pengumpul data berperan sangat penting sebab akan menghasilkan data yang lebih luas dan mendalam sehingga sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang lebih menekankan proses dan pemaknaan bukan hasil.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data di lapangan teknik yang digunakan selain wawancara dan observasi adalah studi dokumentasi melalui pengabdian setiap momen ketika berada di lapangan baik berupa foto, video maupun rekaman suara. Hasil studi dokumentasi dapat dijadikan sebagai bukti fisik dalam sebuah penelitian.

Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian, dan juga digunakan sebagai penguat peneliti dalam melakukan kajian

penelitian. Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk membantu menunjang data hasil penelitian, diantaranya adalah data profil informan dan gambaran umum lokasi penelitian, situasi dan kondisi di lapangan. Dari sumber dokumentasi yang didapatkan, hal ini dapat membantu menunjang peneliti dalam memahami masalah yang terjadi.

3.3.4 Studi Literatur

Tahapan selanjutnya peneliti melakukan studi literatur dalam mengumpulkan data melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini berguna untuk memperkuat proses penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Hal ini merujuk pada pendapat Kartono (1996) yang mengemukakan bahwa:

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah, sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain. (hlm. 33).

Studi literatur dibutuhkan oleh peneliti untuk mencari teori dan onsep-konsep untuk dijadikan pisau analisis pada permasalahan yang diteliti. Adapun teori, konsep, maupun dokumen yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan teori perubahan sosial sosiokultural, konsep tentang tradisi pernikahan disesuaikan dengan judul yang diangkat dalam penelitian. Teori maupun konsep diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, surat kabar, dokumen resmi, dan lain-lain. Dengan studi literatur ini peneliti memperoleh data empiris yang memiliki korelasi dengan masalah yang diteliti sehingga hasil penelitian bukan hanya asumsi peneliti dan berdasarkan fakta saat penelitian berlangsung melainkan diperkuat melalui kajian dari berbagai literatur.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisa kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang mendalam memuat informasi yang jelas sebagai

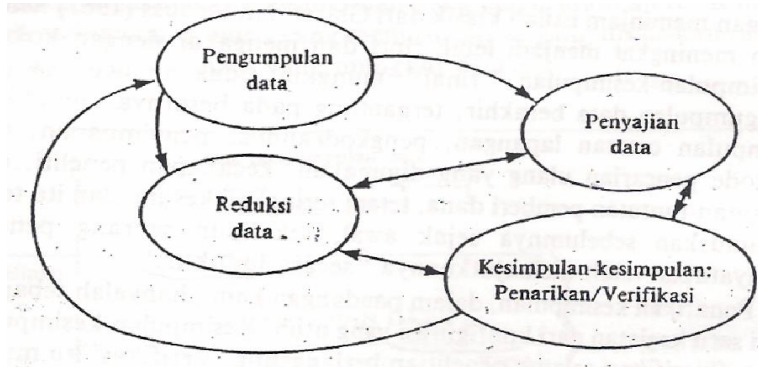
metode fenomenologi. Hasil dari gambaran dan informasi dari teknik pengumpulan data yang digunakan akan diinterpretasikan sesuai dengan hasil data penelitian yang diperoleh. Selanjutnya hasil data yang diperoleh akan di hubungkan dengan teori yang relevan yang dijadikan pisau analisis oleh peneliti. Data yang dianalisis adalah mengenai fenomena dampak perubahan sosial ekonomi hilangnya tradisi *Rarangkén*. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dan melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada teruji keabsahannya.

Analisis data dilakukan untuk memudahkan penempatan data pada tempat yang seharusnya dan memudahkan dalam memilih mana data yang penting untuk dikemukakan dalam penelitian yang mengacu pada permasalahan yang diteliti. Adapun penjelasan mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh ahli yaitu, Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan saat penelitian untuk mendalami dan menggali informasi sehingga diperoleh pemahaman terhadap semua data yang diteliti untuk kemudian disajikan analisis hasil temuan”.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis dengan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menggambarkan hasil penelitian. Komponen analisis data yang digunakan adalah *reduction* (reduksi/memilih data yang penting), *display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Berikut ini gambar teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman:

Bagan 3.1
Model Interaktif Analisis Data Kualitatif



Sumber: Model interaktif Miles dan Huberman (1984, hlm. 23)

Menurut diagram yang disajikan tersebut, hubungan antar komponen model interaktif bahwa analisis data kualitatif yakni sebuah proses yang berkelanjutan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berurutan sebagai suatu rangkaian teknik analisis data dalam penelitian kualitatif.

3.4.1 Reduksi data (*Reduction*)

Proses reduksi data merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti setelah memperoleh sejumlah data dari lapangan. Melalui proses ini peneliti merangkum dan memilah memilih data yang dihasilkan di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Proses reduksi data yang dipilih oleh peneliti bertujuan agar data yang dihasilkan lebih fokus, terarah, dan lebih spesifik hal ini nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur akan dipilih, dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mengenai dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi *rarangkén*. Kemudian data yang dihasilkan tersebut ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan secara lebih rinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal yang penting disesuaikan dengan pokok-pokok rumusan masalah

yang telah ditentukan. Sehingga nantinya data hasil reduksi dapat memberi gambaran yang lebih tajam.

3.4.2 Penyajian data (*Display*)

Setelah data dipilih bagian terpentingnya, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah terangkum dengan baik diolah kembali menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut. Peneliti menjelaskan dampak perubahan sosial terhadap hilangnya tradisi *Rarangkén* di Kampung Cikantrieun. Penyajian data ini disusun secara naratif, singkat, jelas, dan terperinci serta menyeluruh yang memudahkan dalam memahami gambaran mengenai aspek-aspek yang telah diteliti dilapangan.

3.4.3 Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam sebuah penelitian. Data yang telah direduksi dan di *display* kemudian ditarik kesimpulan untuk memberikan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada proses yang dilakukan berupa penemuan-penemuan dan bukti-bukti di lapangan.

Berdasarkan data yang telah direduksi dan di *display*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid pada tahap pengumpulan data, sehingga kesimpulan dapat jawaban rumusan masalah dan pertanyaan yang telah dirumuskan peneliti sejak awal. Kesimpulan ini disusun kemudian dalam bentuk pernyataan ringkas namun holistik yang mengacu kepada tujuan dan hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan keseluruhan dari awal rumusan masalah, saat pelaksanaan penelitian, hingga berkembang pada tahap pembahasan hasil penelitian ditunjang dan diperkuat dengan kajian dari berbagai literatur yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi *Rarangkén* pada masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.

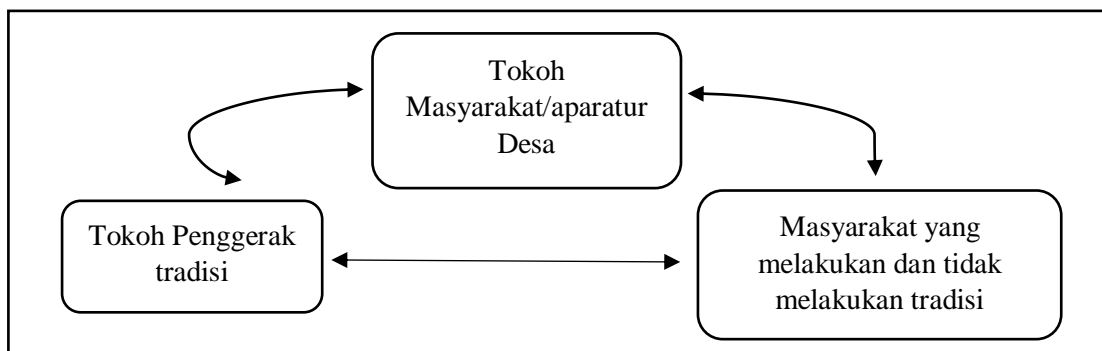
3.5 Uji keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan adanya uji keabsahan data, hal ini penting agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bungin (2011, hlm. 261) menjelaskan bahwa uji keabsahan data terdiri atas perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi serta pengecekan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data ialah teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011, hlm. 241). Triangulasi yang dilakukan peneliti ialah dengan menggabungkan data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi dari berbagai literatur sehingga menjadi satu kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.2
Triangulasi Sumber Data

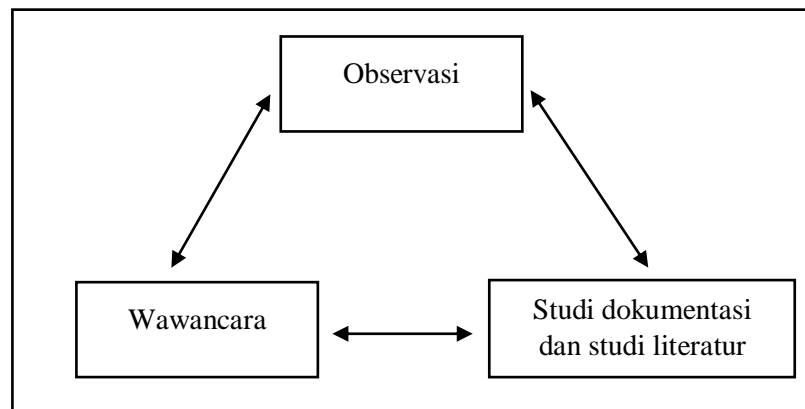


Sumber: dimodifikasi dari Bahcri (2010, hlm. 56)

Triangulasi berdasarkan sumber data pada penelitian Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Terhadap Hilangnya Tradisi *Rarangkén*, peneliti mewawancarai 1 tokoh masyarakat (aparatur desa), 1 kepala RT dan 2 tokoh penggerak tradisi lokal masyarakat Kampung Cikantrieun, serta masyarakat sebagai pendukung data penelitian.

Bagan 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

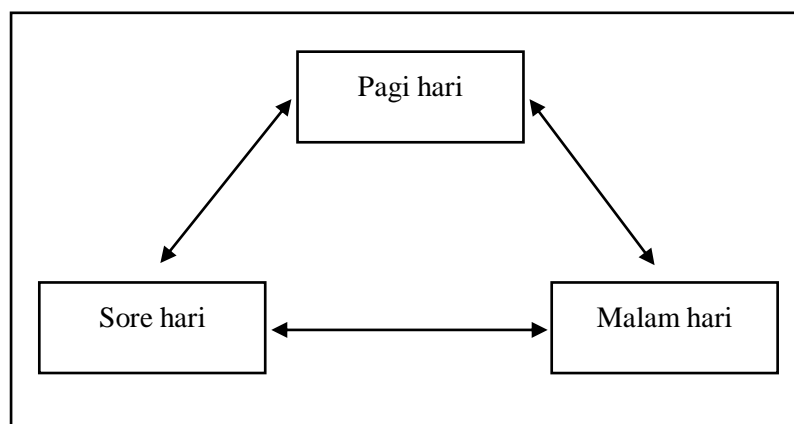


Sumber: dimodifikasi dari Bahcri (2010, hlm. 56)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui berbagai cara mulai dari observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur, hal ini bertujuan untuk melengkapi data-data agar representatif.

Bagan 3.4

Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber: dimodifikasi dari Bahcri (2010, hlm. 56)

Tahap triangulasi berikutnya yaitu didasarkan waktu pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati dengan informan penelitian melihat kondisi dan situasi dalam artian menyesuaikan dengan aktivitas-aktivitas sosial masyarakat yang diteliti.

3.6 Isu Etik

Penelitian kualitatif selalu memunculkan isu-isu etik baik dalam pertanyaan penelitian, persetujuan subjek, kerahasiaan dan anonimitas, konsekuensi negatif penelitian maupun posisi dan peran peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengamatan dan pemahaman situasi informan juga komitmen yang dibangun agar penelitian berjalan dengan baik mampu memperoleh data dengan lengkap tanpa harus mengganggu peran-peran dari informan. Peneliti berusaha mengetahui sekiranya apa yang dibutuhkan masyarakat atau informan apabila rutinitas atau aktivitasnya terganggu karena adanya wawancara. Sikap saling memahami dan menghargai antara peneliti dengan masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut dapat terjalin sehingga tercipta hubungan yang erat penuh rasa kekeluargaan.